

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

IV.1 Metode Penelitian.

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai satu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informal secara terperinci dan disusun dalam satu laporan ilmiah. Bahasa penelitian kualitatif menjadi bersifat pribadi, informal dan berdasarkan definisi-definisi yang berkembang selama penelitian⁴⁹.

Penelitian kualitatif disebut juga *verstehen* (pemahaman secara mendalam), karena mempertanyakan suatu obyek secara mendalam dan tuntas. Dalam penelitian semacam ini peneliti juga berfungsi sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, karena terlibat langsung dalam mengobservasi obyek penelitian⁵⁰. Ciri khas metode penelitian kualitatif adalah mencari kebenaran intersubjektif, yang dibangun dari jalinan berbagai faktor yang bekerja bersama-sama.

Dalam penelitian ini peneliti yang juga adalah petugas Imigrasi akan terlibat langsung dalam meneliti permasalahan pemeriksaan lintas batas keimigrasian di tempat pemeriksaan Imigrasi dan kemudian mengkonstruksi realitas yang terdapat di tempat itu. Lintas batas itu sendiri memiliki kaitan yang multidimensional, berkaitan dengan konteks globalisasi, keamanan dan salah satu hak dasar manusia yaitu kebebasan bergerak. Hasil penelitian ini akan dikaji untuk mengungkapkan kenyataan dan menganalisis mengapa permasalahan itu terjadi. Dalam penelitian ini juga akan dilampirkan data-data statistik (numerikal) yang merupakan bagian kecil dari penelitian kuantitatif.

⁴⁹ John. W. Creswell, 2003. *Research Design : Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Second edition. Thousand Oaks : Sage Publications, Inc. hlm 18.

⁵⁰ Prasetya Irawan 2006. *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Cetakan pertama. Jakarta : Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu social dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. Hlm 4-10.

IV.2. Sumber Data Penelitian.

Sumber data penelitian akan didapatkan dari penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Penelusuran kepustakaan akan dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian ini relevan untuk diteliti, pernah diteliti dan atau memberi manfaat bila diteliti. Studi kepustakaan meliputi penelusuran buku-buku, jurnal-jurnal domestik dan internasional, bahan-bahan seminar di dalam maupun di luar negeri dan melalui *media on line* yang relevan dengan penelitian ini. Masalah keimigrasian adalah masalah global, demikian juga pemeriksaan lintas batas keimigrasian oleh karena itu PBB sebagai organisasi yang menangani masalah global juga mengeluarkan dokumen-dokumen yang layak diteliti⁵¹.

Penelitian lapangan dilakukan dengan teknik komunikasi dengan nara sumber (informan) untuk mendapatkan data yang diperlukan. Jumlah keseluruhan informan diperkirakan 100 orang. Wawancara yang mendalam dan terarah akan dilakukan dengan pejabat, petugas, di lingkungan tempat pemeriksaan Imigrasi serta operator dan pengawas bandara sebanyak 70 orang. Di lingkungan Direktorat Jenderal Imigrasi yang berkompeten dalam lalulintas keimigrasian dan pengelolaan data keimigrasian sebanyak 10 orang. Demikian juga dengan pejabat lain yang terlibat dalam pembuatan kebijakan program-program keimigrasian, pengawasan orang asing dan pemberdayaan sumber daya manusia juga termasuk dalam obyek wawancara, diperkirakan 20 orang.

IV.3. Proses Pengumpulan Data.

Proses pengumpulan data akan dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2008. Penelitian akan dilakukan di Jakarta dan sekitarnya yang meliputi tempat pemeriksaan Imigrasi Soekarno-Hatta, kantor-kantor Pemerintah, perwakilan negara asing dan institusi lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Pengumpulan data juga dilakukan di tempat pemeriksaan Imigrasi lainnya di Indonesia baik secara langsung maupun dengan menggunakan teknik komunikasi.

⁵¹ *International Standards and Recommended Practices, Facilitation, Annex 9 to the Convention on International Civil Aviation. Eleventh edition July 2002* dan rekomendasi-rekomendasi yang dikeluarkan kemudian.

Proses yang digunakan untuk pengumpulan data ini dilakukan dengan cara sebagai berikut⁵²:

1. Observasi. Pengamatan terutama akan dilakukan di bandara Soekarno-Hatta pada jam-jam penerbangan dan membuat catatan-catatan tentang perilaku dan kegiatan semua orang yang ada di tempat pemeriksaan Imigrasi. Observasi akan lebih mudah dilakukan karena peneliti pernah bertugas di bandara Soekarno-Hatta antar kurun waktu tahun 1986 sampai dengan 1991. Penulis memiliki pengalaman perjalanan internasional ke beberapa negara sebagai instrumen pembanding dengan kondisi saat ini. Observasi juga dilakukan di tempat lain mengenai hal-hal yang ditemukan baik dalam observasi ini sendiri, dalam proses wawancara atau dalam temuan lainnya untuk mengkonfirmasi keterkaitan atau kesinambungan suatu proses. Ini dimaksudkan sebagai proses cek dan re-cek (triangulasi).
2. Wawancara. Proses ini akan dilakukan secara langsung (*face to face*) atau tidak langsung dengan nara sumber (informan) yang berkaitan dengan topik permasalahan ini. Wawancara yang lebih mendalam baik terbuka maupun tertutup akan dilakukan dengan nara sumber yang paling berkompeten dengan pokok permasalahan ditargetkan setidaknya 100 orang. Prosesnya dilakukan dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan dan nara sumber akan menjawab pertanyaan. Wawancara tidak langsung juga akan dilakukan bila diperlukan, seperti dengan media komunikasi atau pertanyaan tertulis untuk nara sumber yang tidak bersedia atau tidak dapat berhadapan secara langsung, misalnya dengan petugas di tempat pemeriksaan Imigrasi lainnya di luar Jakarta. Hasil wawancara ini diharapkan dapat berupa persepsi dan pengalaman para nara sumber yang akan dilampirkan dalam penelitian ini.
3. Penelitian dokumentasi. Penelitian ini dapat berupa dokumentasi yang bersifat umum seperti surat kabar, buku-buku terbitan, jurnal-jurnal yang telah dipublikasikan, notulen pertemuan yang diijinkan, hasil seminar atau *workshop* dan dokumen dari media internet. Selain itu dokumentasi juga ada yang bersifat individu seperti jurnal-jurnal pribadi, catatan pribadi dan surat-surat atau surat elektronik.

⁵² John. W. Creswell 2003, *op.cit.* Hlm 185.

4. Penelitian dengan audio dan visual. Data seperti ini didapatkan dari rekaman video, fotografi, rekaman suara atau hasil seni seperti desain gambar. Penulis juga akan membuat dokumentasi foto tentang obyek-obyek yang relevan dengan penelitian ini.

IV.4. Proses Penelitian Data.

Proses penelitian data sudah terjadi secara simultan sepanjang pengumpulan data, yaitu dengan cara meneliti data yang telah didapatkan apakah akurat, dapat dipercaya, otentik dan dijamin kredibilitasnya. Model yang digunakan adalah *explanatif deduktif*. Peneliti akan mendeskripsikan tempat (*site*) penelitian, nara sumber (*informan*), kejadian di lapangan (*events*) dan prosesnya. Kemudian diadakan penelitian kewenangan nara sumber dan kesahihan informasi yang diberikannya dari sudut peneliti, nara sumber atau sumber datanya itu sendiri. Proses triangulasi juga dilakukan sepanjang proses ini.

IV.5. Metode Analisis.

Untuk mencapai tujuan penelitian pertama, digunakan beberapa bentuk pertanyaan penelitian lanjutan. Pertanyaan-pertanyaan ini ditujukan kepada petugas-petugas dan pejabat yang relevan dalam penelitian ini sebagai responden. Responden akan meliputi unsur petugas dilapangan, unsur pejabat pembuat kebijakan dan unsur lain yang bertugas di bidang fasilitator dan pengawasan, baik dari lingkungan Imigrasi maupun instansi lain yang relevan.

Dari pertanyaan ini hendak dicari jawabannya (unit yang dianalisis) antara lain mengenai : pertama, bagaimana sistem seleksi dan monitoring lintas batas dilakukan; kedua, bagaimana mekanisme dan pengamanan pemberian visa dan apakah orang asing yang masuk, berada sampai keluarnya dari Indonesia dapat dimonitor; ketiga, apakah sudah ada alat untuk memberikan dokumen perjalanan yang canggih dan aman, alat membaca dokumen perjalanan dan alat pemeriksa dokumen perjalanan palsu; keempat, apakah semua *entry point* dan Kantor Imigrasi di seluruh Indonesia sudah terkoneksi dan terintegrasi secara langsung; kelima, bilamana di tetapkan bahwa seseorang dikenakan tindakan cegah tangkal, apakah sistim dapat mendistribusikannya ke seluruh pintu gerbang, seluruh kantor Imigrasi dan

perwakilan Indonesia di luar negeri; keenam, apakah sistem keimigrasian telah terkoneksi atau setidaknya dapat dihubungkan dengan sistem-sistem yang terdapat di instansi lain; ketujuh, dengan negara mana saja Imigrasi Indonesia bekerjasama dalam hal pengembangan sistem keimigrasian; dan kedelapan, apakah kemampuan / *skill* para petugas di bandara sudah cukup menunjang dalam melaksanakan pemeriksaan lintas batas.

Variabel pertanyaan-pertanyaan penelitian ini akan dimasukkan dalam panduan wawancara. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini diharapkan dapat menemukan kelemahan-kelemahan yang hendak dicari dalam pertanyaan penelitian pertama.

Untuk menjawab tujuan penelitian kedua, yaitu menutup kelemahan yang terdapat di tempat pemeriksaan Imigrasi, digunakan konstruksi berbasis praktek-praktek yang sudah dilakukan. Pertama, praktek sistem pemeriksaan yang sudah dilakukan di lima lokasi tempat pemeriksaan Imigrasi di Indonesia pada saat ini. Sistem tersebut nantinya akan diintegrasikan dengan sistem informasi keimigrasian berbasis *e-office* yang sudah dijalankan, untuk tahap pertama yaitu bidang perijinan di unit-unit pelaksana teknis keimigrasian. Kedua, adalah mengadopsi sistem yang telah dilaksanakan di negara lain dan sejauh ini berhasil dengan sangat baik dan ketiga adalah mewujudkan rekomendasi dan *best practice* dari organisasi atau lembaga-lembaga internasional sebagai bagian dari proses globalisasi.

